

## Kompetensi Wirausaha yang Mendorong Keberhasilan Usaha (Studi pada IKM Produk Makanan Olahan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat)

\*Santi Nururly, Mukmin Suryatni, M. Ilhamuddin  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

\*Corresponding Author: [sruly.mtr@unram.ac.id](mailto:sruly.mtr@unram.ac.id)

### Info Artikel

Kata Kunci:  
Kompetensi, Wirausaha, Keberhasilan

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kompetensi wirausaha yang mendorong keberhasilan Industri Kecil dan Menengah (IKM) pengolahan makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Jenis penelitian asosiatif, dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. Unit analisis adalah IKM yang ada di Provinsi NTB, yang mencakup wilayah Pulau Lombok, terdiri dari: Lombok Barat, Kota Mataram, Lombok Tengah, Lombok Timur, Lombok Utara, dan Wilayah Pulau Sumbawa; Sumbawa Besar. Responden penelitian adalah pemilik atau pengelola usaha IKM yang diperoleh dengan cara *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini responden adalah IKM yang telah berdiri lebih dari 3 (tiga) tahun dengan pendapatan positif. Jumlah Responden dalam penelitian ini sebanyak 101 pengusaha. Teknik analisis data dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi wirausaha dengan keberhasilan usaha pada IKM pengolahan makanan di Provinsi NTB.

### ABSTRACT

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Nusa Tenggara Barat yang mendominasi aktivitas ekonomi dengan proporsi sekitar 99.17 persen dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 1.3 juta pekerja atau 92,46 persen (BPS, 2016).

Berdasarkan riset World Bank, terdapat empat permasalahan utama yang dihadapi UMKM secara nasional yaitu aspek pembiayaan, aspek peluang usaha, kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan kelemahan UMKM, serta regulasi dan birokrasi. Pengembangan UMKM perlu didukung oleh 4 (empat) faktor utama yg diperlukan yaitu; (1) tenaga kerja, (2) modal yang tidak harus selalu dalam bentuk uang namun dalam bentuk asset

intangibile seperti pengetahuan atau penemuan yang inovatif, (3) teknologi penunjang seperti internet, dan (4) dukungan regulasi dari pemerintah.

Keterkaitan dengan sumberdaya manusia, maka pemberdayaan wirausaha berkaitan langsung dengan kehidupan dan peningkatan kesejahteraan bagi pembangunan daerah sekitar dengan menggali potensi strategis yang dimiliki oleh UMKM (Mahmud & Sidharta, 2013).

Selain itu potensi dan peran wirausaha telah terbukti menjadi dapat bertahan terhadap berbagai krisis ekonomi. Keberadaan pelaku UMKM yang dominan merupakan subyek vital pembangunan, khususnya dalam rangka

pembangunan khususnya dalam rangka perluasan kesempatan berusaha bagi wirausaha baru dan penyerapan tenaga kerja yang akan mengurangi pengangguran.

Industri di Nusa Tenggara Barat sampai awal tahun 2019 masih banyak dalam kategori Industri Kecil. Indikatornya adalah jumlah karyawan yang bekerja masih di bawah 19 orang dan investasi di bawah Rp. 1 Milyar. Usaha masih menggunakan teknologi tradisional, sehingga produktivitas kerja masih terbatas,

Pengembangan industri unggulan Provinsi NTB mengacu pada potensi ekonomi daerah dan keterkaitan dengan industri penunjang, industri terkait dan industri di provinsi lain. Adapun industri unggulan pada industri kerajinan dan makanan; industri pengolahan berbasis sapi, jagung, rumput laut dan pengolahan berbasis ikan unggulan. Selain itu Provinsi NTB sebagai daerah tujuan wisata sangat mendukung untuk tumbuh suburnya peluang usaha bagi industri pengolahan makanan yang mengacu pada potensi daerah.

Keberhasilan dari usaha ditunjukkan dengan mampu bertahan dengan menunjukkan proforma financial dan non-financial yang dapat memberikan kesejahteraan bagi entrepreneur. Seorang entrepreneur memegang peranan penting dalam organisasi yang dibangun. Keputusan dan aktivitas yang diambil mendorong usahanya bertahan dan dapat berkelanjutan. (Mitchelmore & Rowley, 2010).

Banyaknya UMKM yang tumbuh dan berkembang di Provinsi Nusa Tenggara Barat, namun banyak juga yang tidak berhasil dan mati. Keterbatasan dari UMKM adalah terbatasnya kemampuan wirausaha, terbatasnya jaringan usaha, lemahnya mengakses sumber permodalan bagi UMKM, belum memadai peralatan produksi, belum optimalnya kemampuan desain dan kemasan, terbatasnya pemasaran UMKM, kurangnya sarana dan prasarana. Kendala ini berhubungan dengan kompetensi dari wirausaha.

Penelitian tentang perspektif kewirausahaan telah banyak dilakukan, namun masih banyak hal yang masih perlu untuk

dianalisis, salah satunya dari aspek kompetensi sumber daya manusia yang mempengaruhi rendahnya produktivitas berkaitan dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia (Susilo, 2010).

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kompetensi wirausaha yang mendukung keberhasilan usaha IKM Produk Makanan Olahan di Provinsi NTB dalam kondisi lingkungan yang dinamis.

### **Pengembangan Hipotesis**

Penelitian dilaksanakan untuk menganalisis kompetensi wirausaha yang diadopsi oleh penelitian Robles dan Zarraga (2015); resiko, otonomi. Mencari informasi, kualitas kerja, komunikasi, percaya diri, mengembangkan jaringan social, dinamis, perubahan manajemen, inisiatif, inovasi, integritas, kepemimpinan, kontrol diri, orientasi pada hasil, *social mobility*, negosiasi, *troubleshooting*, tanggungjawab dan mampu bekerja dalam tim. Sedangkan keberhasilan usaha ditunjukkan dengan teori yang dilakukan oleh Islam, Keawchana dan Yusuf (2010) menyatakan bahwa untuk mengukur keberhasilan usaha meliputi: kelangsungan hidup, laba, laba atas investasi, pertumbuhan penjualan, jumlah pekerja, kebahagiaan, reputasi

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam ini adalah penelitian asosiatif. Dalam hal ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha.

Populasi dalam penelitian ini adalah Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang bergerak dibidang pengolahan makanan yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), sebagai unit analisis. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang telah berjalan 3 (tiga) tahun dan memiliki laba yang positif. Adapun responden penelitian adalah pemilik/pengelola usaha IKM pengolahan makanan sebanyak

101 pengusaha. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan aplikasi SPSS.

Pengumpulan data menggunakan desain survey yang diperoleh secara langsung dari lapangan dengan menggunakan angket berupa kuesioner melalui wawancara pada pemilik/pengelola usaha IKM produk makanan olahan di Provinsi NTB.

Prosedur pengolahan data dengan menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan pengukuran *skala likert* untuk masing-masing variabel.

Bobot atau skor dan kriteria dari point tersebut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk alternative jawaban dengan kriteria sangat setuju (SS) diberi skor 5.
2. Untuk alternative jawaban dengan kriteria setuju (S) diberi skor 4.
3. Untuk alternative jawaban dengan kriteria netral (N) diberi skor 3.
4. Untuk alternative jawaban dengan kriteria tidak setuju (TS) diberi skor 2.
5. Untuk alternative jawaban dengan kriteria Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1.

Table 1. Kategori Pembobotan dan Kategori

Bobot	Kategori	
	Var. bebas	Var. Terikat
4,20-5,00	Sangat Tinggi (ST)	Sangat Sukses (SS)
3,40-4,19	Tinggi (T)	Sukses (S)
2,60-3,39	Cukup Tinggi (CT)	Cukup Sukses (CS)
1,80-2,59	Rendah (R)	Kurang Sukses (KS)
1,00-1,79	Sangat Rendah (SR)	Gagal (G)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diperoleh gambaran responden yang tertuang pada tabel 2

Jenis kelamin	Jumlah	%
-Laki-laki	49	48,5
-Perempuan	52	51.5
<b>Umur Responden</b>		
20-30 tahun	7	6.9
31-40 tahun	50	49.5
41-50 tahun	36	35.6
50≥	8	7.9
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SD	3	3

Jenis kelamin	Jumlah	%
SMP	14	13.9
SMA	63	62.4
S1	21	20.8
<b>Lama Usaha</b>		
3-6 tahun	68	67.3
7-10 tahun	19	18.8
Lebih 10 tahun	14	13.9
<b>Kekayaan (Asset)</b>		
< 50 juta	95	95
50 Juta	2	2
> 50 juta	3	3
<b>Pendapatan</b>		
≤10 Juta	27	26.7
11-20 juta	50	49.5
21-30 juta	21	20.8
31-40 juta	2	2
>40 juta	1	1

Sumber: Data diolah

Jenis kelamin responden terbesar perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini karena usaha olahan makanan biasanya memang didominasi oleh perempuan. Dalam penelitian perempuan yang mengelola usaha dan dibantu oleh suaminya.

Umur responden yang terbesar di kisaran usia 31 sampai dengan 40 tahun sebanyak 49.5%. Usia ini memang menunjukkan usia produktif, dan kematangan dalam memiliki usaha dan mengelolanya. Sedangkan usia 21 samai 30 tahun yang paling sedikit

Tingkat Pendidikan responden terbanyak SMA sebesar 62.4% dan terendah SD sebanyak 3%. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat Pendidikan para pengelola usaha sudah memiliki latar belakang Pendidikan SMA, bahkan perguruan tinggi menduduki jumlah terbanyak kedua setelah tingkat Pendidikan SMA.

Dalam penelitian ini dibatasi yang dijadikan responden adalah pengusaha atau pemilik yang telah memiliki usaha lebih dari 3 tahun. Hasil penelitian menunjukkan kisaran 3-6 tahun yang terbanyak 67.3%, sedangkan yang menjalankan usaha lebih dari 10 tahun terkecil 13.9%

Dalam penelitiann ini kekayaan digambarkan dengan harta digunakan untuk operasional usaha sehari-hari, diluar dari harta tetap, seperti tempat usaha dan tanah. Ternyata

hampir semua pengusaha (95%) memiliki kekayaan di bawah 50 juta, sehingga dikategori industri kecil, sedangkan yang memiliki kekayaan lebih dari 100 juta hanya 3%. Tabel memperlihatkan sebaran responden berdasarkan harta kekayaan.

Pendapatan responden penelitian yang terbesar di kisaran 11 sampai dengan 20 juta sebesar 49.5% hamper 50% dari responden yang ada. Sedangkan yang mendapatkan lebih dari 40 juta hanya 1 pengusaha.

Dalam penelitian ini terdiri dari 20 item pernyataan kompetensi wirausaha.

Berdasarkan Tabel 4.8. diketahui bahwa responden yang memberikan jawaban dengan rata-rata sebesar 4.11 yang menunjukkan kategori tinggi. Yang artinya bahwa kompetensi wirausahaan memang diperlukan. Nilai kategori yang tinggi pada kompetensi wirausaha (KW 8= 4.74) yaitu pengusaha harus memiliki tanggung jawab dan terendah yaitu kompetensi wirausaha (KW 12 = 3.54) yang mampu menerima keadaan tidak menentu dan mengendalikan emosi.

Tabel 3. Distribsi Jawaban Komptensi Wirausaha

Indikator	Rataan	Kategori
KW1	4.46	Sangat Tinggi
KW2	4.21	Sangat Tinggi
KW3	4.20	Sangat Tinggi
KW4	4.28	Sangat Tinggi
KW5	4.03	Tinggi
KW6	4.26	Sangat Tinggi
KW7	4.59	Sangat Tinggi
KW8	4.74	Sangat Tinggi
KW9	4.41	Sangat Tinggi
KW10	3.89	Tinggi
KW11	3.84	Tinggi
KW12	3.54	Tinggi
KW13	3.62	Tinggi
KW14	3.71	Tinggi
KW15	3.79	Tinggi
KW16	3.72	Tinggi
KW17	4.01	Tinggi
KW18	4.27	Sangat Tinggi
KW19	4.35	Sangat Tinggi
KW20	4.36	Sangat Tinggi
Rataan	4.11	

Sumber: data di olah

Dari hasil sebaran kepada responden diperoleh bahwa rata-rata kategori variable terikat keberhasilan usaha 4.16 yang berada pada kategori rata-rata berhasil atau sukses. Keberhasilan usaha menurut responden tertinggi dilihat pada kriteria mendapatkan laba (KU 5, dengan skor 4.66) dan yang terendah menurut responden meningkat jumlah tenaga kerja pada KU 9 dengan kriteria 3.47. Walaupun semuanya masih dalam kategori sukses

Tabel 4. Distribusi Jawaban Keberhasilan Usaha

Indikator	Rataan	kategori
47	4.42	Sangat Sukses
53	4.47	Sangat Sukses
29	4.19	Sukses
37	4.30	Sangat Sukses
29	4.66	Sangat Sukses
17	3.82	Sukses
19	3.83	Sukses
14	3.70	Sukses
13	3.47	Sukses
47	4.40	Sangat Sukses
58	4.52	Sangat Sukses
4.16	Sukses	

Dari hasil uji Validitas dan Realibilitas diperoleh hasil semua data valid dan reliabel.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Kompetensi Wirausaha

Item Kuesioner	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
1	0,487	0,1956	Valid
2	0,446	0,1956	Valid
3	0,337	0,1956	Valid
4	0,278	0,1956	Valid
5	0,477	0,1956	Valid
6	0,448	0,1956	Valid
7	0,418	0,1956	Valid
8	0,420	0,1956	Valid
9	0,425	0,1956	Valid
10	0,627	0,1956	Valid
11	0,603	0,1956	Valid
12	0,539	0,1956	Valid
13	0,471	0,1956	Valid
14	0,472	0,1956	Valid
15	0,315	0,1956	Valid
16	0,462	0,1956	Valid
17	0,515	0,1956	Valid
18	0,484	0,1956	Valid
19	0,503	0,1956	Valid
20	0,235	0,1956	Valid

Sumber:Data diolah

Pada tabel Y= Keberhasilan Usaha di atas diketahui bahwa semua item pertanyaan adalah valid karena r hitung > r tabel, dimana r tabel dalam penelitian ini sebesar 0,1956 sesuai dengan tabel r product moment dengan jumlah responden 101 orang dan taraf signifikansi 5 persen. Dengan seluruh item pertanyaan pada variabel Y yang valid maka seluruh item pertanyaan dapat digunakan.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Keberhasilan Usaha

Item kuesioner	r- hitung	r- table	Kesimpulan
1	0,607	0,1956	Valid
2	0,545	0,1956	Valid
3	0,339	0,1956	Valid
4	0,654	0,1956	Valid
5	0,537	0,1956	Valid
6	0,758	0,1956	Valid
7	0,778	0,1956	Valid
8	0,816	0,1956	Valid
9	0,691	0,1956	Valid
10	0,397	0,1956	Valid
11	0,210	0,1956	Valid

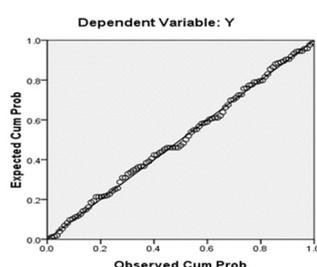
Sumber: Data diolah

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Kriteria	Status
X	0.776	0.600	Reliable
Y	0.809	0.600	Reliabel

### Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil kurva probability plot pada gambar diatas memperlihatkan bahwa titik – titik pada gambar grafik terlihat mengikuti garis diagonal. Sehingga berdasarkan kurva normal probability plot, data yang digunakan

berdistribusi normal. Untuk memperkuat hasil uji diatas peneliti melakukan pengujian kembali dengan metode Kolmogrov-Smirnov.

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai KSZ sebesar 0,349 dan Asym. Sig. sebesar 1,000 dimana lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data diatas berdistribusi normal.

Hasil Uji Regresi diperoleh hasil:

$$Y = 20,957 + 0,297 X + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Konstanta ( $\alpha$ ) = 20,957

Nilai konstanta sebesar 20,957 menunjukkan bahwa jika variabel kompetensi Wirausaha (X) tidak mengalami perubahan atau dianggap tetap (0), maka variabel Keberhasilan Usaha (Y) akan memiliki nilai sebesar 20,957.

b. Koefesien  $b_1 = 0,297$

Nilai koefesien  $b_1$  sebesar 0,297 menunjukkan bahwa apabila variable Kompetensi Wirausaha (X) mengalami kenaikan sebanyak satu – satuan, maka variabel Keberhasilan Usaha (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,297 (27,9 %) satu – satuan dengan syarat variabel lain bernilai nol atau tetap. Nilai  $b_1$  bernilai positif berarti variabel Kompetensi Wirausaha (X) dapat dinaikkan sejumlah besaran nilai koefesiennya.

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.957	5.615		3.732	.000
X	.297	.068	.401	4.352	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel diatas, angka t hitung variabel Kompetensi Wirausaha (X) sebesar 5,440. Sehingga nilai t hitung > t Tabel (4,352 > 1,660) maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan

antara variabel Kompetensi Wirausaha (X) dengan peningkatan variabel Keberhasilan Usaha (Y). Hal ini didukung pula dari segi taraf signifikansinya sebesar 0,000 dimana ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Wirausaha (X) berpengaruh terhadap variabel Keberhasilan Usaha (Y). Berdasarkan penjelasan tersebut oleh karena itu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat hubungan linier antara variabel Kompetensi Wirausaha (X) dengan peningkatan variabel Keberhasilan Usaha (Y). Dengan demikian angka tersebut membuktikan bahwa secara parsial variabel Kompetensi Wirausaha (X) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Keberhasilan Usaha (Y).

Tabel 9. Hasil Uji Parsial

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
1 (Constant)	20.957	5.615			3.732	.000
X	.297	.068	.401		4.352	.000

a. Dependent Variable: Y

Nilai R sebesar 0,401 menunjukkan korelasi Variabel Kompetensi Wirausaha (X) dengan variable Keberhasilan Usaha (Y). Dengan mempertimbangkan variasi Nilai Adjusted dan R Square sebesar 0,161 yang menunjukkan besarnya peran atau kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 16,1% dan sisanya 83,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Nilai determinasi kecil menunjukkan banyak faktor lain yang mempengaruhi selain kompetensi wirausaha.

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.401 <sup>a</sup>	.161	.152	3.999

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

## KESIMPULAN& SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah membuktikan sesuai dengan hipotesis bahwa Kompetensi Wirausaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha

### Saran

Kompetensi Wirausaha pada indikator kemampuan menyesuaikan dengan keadaan yang tidak pasti perlu ditingkatkan. Sebagaimana diketahui bahwa dunia usaha memang selalu berhubungan dengan ketidakpastian.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2016. Hasil Pendaftaran Usaha/Perusahaan Sensus Usaha.
- Dhamyantie, E., & Fauzan, R. (2017). Penguatan Karakteristik dan kompetensi kewirausahaan untuk meningkatkan kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(1), 80–91.
- Hazlina Ahmad, N., Ramayah, T., Wilson, C., & Kummerow, L. (2010). Is entrepreneurial competency and business success relationship contingent upon business environment?: A study of Malaysian SMEs. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 16(3), 182–203.  
<https://doi.org/10.1108/13552551011042780>
- Mitchelmore S. & Rowley J. (2010) *Entrepreneurial competencies. A literature review and development agenda. International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 16, 92-111.
- Ng, H. S., & Kee, D. M. H. (2017). *The core competence of succesful owner-manage SMEs. Management Decision*.  
<https://doi.org/10.1108/MBE-09-2016-0047>
- Nwachukwu, C., Chladkova, H., & Zufan, P. (2017). *The Relationship between entrepreneurial orientation, entrepreneurial competencies, entrepreneurial*

*leadership, and firm performance: a proposed model. Business Trends, 7(1), 3–16.*

- Sidharta, I., & Lusyana, D. (2014). Analisis faktor penentu kompetensi berdasarkan kosep knowledge, skill, dan ability (KSA) di sentra kaos suci Bandung. *Jurnal Compuech & Bisnis, 8(1), 49–60.*
- Susilo, Y. S. (2010). Strategi meningkatkan daya saing umkm dalam menghadapi implemmentasi cafta dan mea. *Buletin Ekonomi, 8(2), 70–78.*
- Nururly, Santi. Kinerja Usaha IKM Produk Olahan Pijar. *Jurnal Riset Manajemen. Vol 15 No. 1, Maret 2015*  
<https://www.suarantb.com/headline/2019/02/267097/Wujud.Industrialisasi.NTB.Bukan.Pabrik.Besar/>
- Peraturan menteri no. 100-2010 Roadmap Nusa Tenggara Barat.